

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2017, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Artinya, usaha besar hanya menyerap 3% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan total tenaga kerja sebesar 97% tersebut dirinci dimana usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil menyerap sekitar 5,7 juta (4,74%), dan usaha menengah menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Namun, apabila dibandingkan dengan total lapangan pekerjaan di Indonesia, UMKM mampu menyerap hingga 99,99% atau sekitar 62,9 juta unit dan usaha besar hanya mampu menyerap 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Bila dilihat dari perannya terhadap produk domestik bruto (PDB) tahun 2017, UMKM memiliki kontribusi sebesar 60% atau senilai 8.160 triliun rupiah. (Haryanti & Hidayah, 2018)

Dalam penjualan produk atau jasa tentu diperlukan pencatatan yang sesuai dengan standar dengan tujuan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini tercantum dalam SAK EMKM dimana akuntabilitas dan transparansi memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong perkembangan dan

pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Menurut Amanah (dalam Imratu Soleha, 2021: 2), sebagian besar dari pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi. Pendapat Amanah ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Nurseto (2004), Anak Suryo (2006), Saragih Fitriani dan Surikayanti (2015), Elisabeth Penti Kurniawati, Pasrah Ika Nugroho, dan Afifin Chandra (2012), dan Leries (2012). Menurut Mardiasmo (2004), akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Widyaningsih (2010), transparansi adalah sebuah perilaku yang memberikan keterbukaan kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, pemegang saham, pengusaha, pemerintah dan seluruh pihak yang berkepentingan. Salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi dari UMKM ialah dengan membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan UMKM. Dengan adanya laporan keuangan, UMKM dapat mengevaluasi bisnis dan melakukan perencanaan bisnis dikarenakan di dalam laporan keuangan memuat jumlah pendapatan dan jumlah beban dimana hal tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana meningkatkan margin dengan meningkatkan profit dan meminimalkan biaya. Selain itu, dengan membuat laporan keuangan akan mempermudah UMKM memperoleh pendanaan dari bank dan memudahkan dalam

perhitungan PPh final. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun (2018), UMKM dikenakan tarif PPh final sebesar 0,5%.

Dengan pentingnya peran laporan keuangan tersebut, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia) kemudian merilis SAK EMKM untuk mempermudah UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi. SAK EMKM dirilis pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa UMKM diwajibkan setidaknya membuat 3 jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan tingkat profitabilitas dari aktivitas bisnis dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang didalamnya memuat total pendapatan dan total beban termasuk beban pajak dimana hasil akhirnya ialah *net income* atau penghasilan bersih. Penghasilan bersih ini memberikan gambaran kepada UMKM tersebut apakah profitnya semakin berkembang dari tahun ke tahun dan apakah perencanaan bisnisnya sudah baik.

Apotek Cisarua merupakan UMKM yang bergerak di bidang farmasi yang menjual berbagai macam produk mulai dari obat-obatan, vitamin, suplemen, madu herbal, minyak herbal, minuman kesehatan oksigen, kosmetik, hingga parfum. Obat-obatan yang dijual juga beragam jenisnya, seperti obat bebas yang secara bebas diperjualbelikan, obat bebas terbatas, dan obat keras yang memerlukan resep dokter untuk membelinya. Adapun penjualan lainnya, yaitu penjualan alat kesehatan seperti *cotton bud*, masker, alat kontrasepsi, *test pack* kehamilan, nasal

(penyedot ingus), pompa asi, termometer, jarum suntik, *foley catheter*, *urine bag*, dan pispot. Selain dari penjualan obat-obatan, Apotek Cisarua juga menyediakan jasa cek tensi darah, cek gula darah, cek kolesterol, dan cek asam urat.

Banyaknya jenis penjualan tentunya menjadi masalah bagi Apotek Cisarua dalam melakukan pengklasifikasian pendapatan dan beban. Semakin banyak jenis penjualan tentunya semakin banyak juga jenis pendapatan dan beban yang dicatat pada laporan laba rugi. Masalah lainnya ialah dalam pengakuan pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban dengan metode *cash basis* akan menimbulkan *net income* yang *understated* atau *overstated* dikarenakan terlambat dalam mengakui pendapatan dan beban. Selain itu, masalah mengenai metode pencatatan juga berpengaruh besar dalam menghasilkan *net income* yang akurat. Walaupun metode *single entry* lebih mudah dibandingkan dengan metode *double entry*, pencatatan dengan metode *single entry* mengakibatkan sulitnya pengontrolan ke setiap transaksi, terlebih lagi jika terjadi kesalahan dalam input data maka akan sulit menemukan letak kesalahannya.

Oleh karena itu, perhitungan atas pendapatan dan beban harus sesuai dengan standar SAK EMKM agar penghasilan bersih yang tercatat benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan meninjau penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada laporan rugi dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis akan membuat karya tulis dengan judul “TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN PADA APOTEK CISARUA BERDASARKAN SAK EMKM”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pendefinisian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?
2. Bagaimana pengklasifikasian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?
4. Bagaimana pengukuran pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?
5. Bagaimana penyajian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pendefinisian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengklasifikasian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.
5. Untuk mengetahui bagaimana penyajian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan dengan meninjau bagaimana laporan laba rugi yang seharusnya dibuat oleh Apotek Cisarua. Data yang digunakan adalah laporan laba rugi Apotek Cisarua per lebaran idul fitri tahun 2021. Selain itu, penulisan ini juga mencakup bagaimana pendefinisian, pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua dengan melihat kesesuaiannya dengan standar SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai penyusunan laporan laba rugi serta penerapan akuntansi pendapatan dan beban secara tepat dengan meninjau dari standar SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis bagaimana cara meninjau laporan keuangan UMKM dengan standar SAK EMKM, memberikan pengetahuan terkait akuntansi pendapatan dan beban, dan

menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dimiliki penulis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, mengembangkan teori, dan menjadi referensi tambahan kepada peneliti selanjutnya mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM serta penerapan akuntansi pendapatan dan beban sesuai dengan SAK EMKM.

c. Bagi UMKM

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai penerapan akuntansi pendapatan dan beban yang benar dan menjadi dorongan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang tepat sesuai dengan SAK EMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB IV SIMPULAN